

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA SMK PGRI 2 KEDIRI

ERYA FAHRA SALSABILA¹, GURUH SUKMA HANGGARA², RESTU DWI ARIYANTO³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}
Eryafahrassa@gmail.com¹, Kangguruh@gmail.com²,
Restudwiariyanto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The era of globalization has led to very rapid technological developments, which has led to the emergence of various social networks with different functions. Currently, the fastest growing social network is the social network tiktok. Tik Tok social media is very widely used by teenagers/students. Many students think that by participating in the creation of TikTok video content, they will gain popularity. They follow all the trends, so they do their best to create content that influences their behavior. There are many trends on TikTok that go against the norm of decency. TikTok social media can influence student behavior. The type of research used in this study uses a quantitative approach with an Ex Postfacto design, namely a design without "treatment" manipulation. This research is classified as ex post facto because the data are taken as is without any treatment (Sobri, 2014: 50). The data analysis method used to test the hypothesis in this study is to use a simple linear regression design, a simple linear test is used to determine the effect of the independent variable on the dependent variable.

Keywords: tiktok, social media, polite behavior

ABSTRAK

Era globalisasi telah menyebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang menyebabkan munculnya berbagai jejaring sosial dengan fungsi yang berbeda-beda. Saat ini, jejaring sosial yang paling cepat berkembang adalah jejaring sosial tiktok. Media sosial Tik Tok sangat banyak digunakan oleh para remaja/mahasiswa. Banyak siswa yang berpikir bahwa dengan berpartisipasi dalam pembuatan konten video TikTok, mereka akan mendapatkan popularitas. Mereka mengikuti semua tren, jadi mereka melakukan yang terbaik untuk membuat konten yang memengaruhi perilaku mereka. Ada banyak tren di TikTok yang bertentangan dengan norma kesopanan. Media sosial TikTok dapat memengaruhi perilaku siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain Ex Postfacto, yaitu desain tanpa manipulasi "treatment". Penelitian ini tergolong ex post facto karena data diambil apa adanya tanpa ada perlakuan (Sobri, 2014: 50). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain Regresi Linear Sederhana, Uji linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: tiktok, media sosial, perilaku sopan santun

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal (Setiadi dkk,2011:686). Globalisasi memiliki dampak yang besar

terhadap teknologi, karena salah satu dampak dari terjadinya globalisasi adalah majunya teknologi dan terus berkembang menjadi canggih.

Era globalisasi perkembangannya menyebabkan teknologi menjadi berkembang secara pesat, sehingga mengakibatkan munculnya berbagai media sosial yang beraneka ragam yang memiliki fitur yang berbeda-beda. Dengan beraneka ragamnya fitur media sosial membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mencoba media sosial. Media sosial adalah teknologi yang berbasis *online* yang dimana menggunakan internet untuk dapat mengaksesnya.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) dalam Tesis Ngurah Aditya Lesmana Gusti "Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial". Media sosial dapat menjadi tempat untuk berkomunikasi dan memberikan informasi dengan cara yang mudah untuk masyarakat.

Pada sekarang ini, media sosial yang sangat *booming* adalah media sosial tiktok. Media sosial *tik tok* sangat banyak digunakan oleh kalangan remaja / peserta didik. Media sosial *tik tok* adalah media sosial yang masuk dalam golongan *audio visual*, karena media sosial ini adalah media sosial yang menampilkan gambar dan terdapat audio yang dapat di dengar (*video*). Kalangan peserta didik sangat suka mengaplikasikan media sosial ini, karena menurut mereka media sosial ini sangat menarik perhatian, memberikan kesan candu kepada yang menggunakan dan menurut mereka aplikasi ini sangat menghibur mereka terutama pada saat bosan.

Dengan ketertarikan peserta didik dalam menggunakan media sosial yang menghibur mereka, maka tidak sedikit mereka berbondong - bondong ikut serta dalam pembuatan video untuk di *upload* pada media sosial tersebut. Peserta didik banyak yang menganggap dengan ikut serta dalam pembuatan konten video *tik tok* mereka akan mendapatkan popularitas. Mereka mengikuti setiap tren sehingga melakukan apapun untuk membuat konten sehingga mempengaruhi perilaku sopan santun mereka.

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Nurul, 2007:84). Salah satu kasus yang beredar pada publik sebagai contoh tidak mencerminkan adanya perilaku sopan santun dalam penggunaan media sosial *tik tok* adalah seperti yang publikasikan oleh liputan6.com yang di liput oleh Mahartika pada 24 Mei 2021 yang diberitakan terdapat seorang wanita yang berjoget heboh di acara pernikahan yang ia hadiri, ia berjoget di atas panggung tepat di depan pengantin yang sedang bergantian menyalami para

tamu undangan lainnya. Perilaku yang diberitakan adalah contoh dari perilaku yang tidak memiliki sopan santun, karena perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat yang seharusnya berlaku. Menurut pengamatan peneliti pada saat melakukan PLP 1 di SMK PGRI 2 Kediri terdapat banyak siswa yang berbondong – bondong membuat konten video tik tok sehingga membuat peneliti ingin mengetahui apakah siswa di SMK PGRI 2 Kediri juga mengabaikan perilaku sopan santun demi mendapatkan sebuah konten. Maka peneliti mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti.

PEMBAHASAN

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Rulli (2017:11) menjelaskan terdapat beberapa definisi media sosial menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- 2) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- 3) Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
- 4) Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karenaitu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- 5) Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari beberapa pengertian media sosial di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat yang memungkinkan untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengekspresikan dirinya. Media sosial dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi baik untuk jarak dekat maupun jauh. Media sosial merupakan jejaring yang sangat luas untuk digunakan sebagai alat berbagi informasi.

Media sosial di gunakan oleh berbagai macam kalangan, baik digunakan oleh kalangan anak, remaja, maupun dewasa. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi yang positif, tetapi juga bisa menjadi *boomerang* untuk penggunanya sendiri apabila tidak digunakan dengan bijak. Media sosial memiliki ragam bentuk dan fitur yang berbeda di setiap media sosial satu dengan yang lainnya. Contoh media sosial adalah *Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok*, maupun media sociallain.

2. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Media sosial dalam penggunaannya memiliki dampak pada penggunanya, dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atau negatif yang di dapatkan dari media sosial tersebut bergantung pada penggunaan media sosial tersebut sendiri. Media sosial sangat digemari dikalangan remaja terutama kalangan pelajar. Terkadang mereka sampai lupa waktu saat bermain media sosial.

Menurut Ngafifi dalam Sulidar (2017:120), kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindakkejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksikeluarga.

Dampak yang ditimbulkan di atas sangat banyak terjadi di kalangan pelajar. Kalangan pelajar bisa mulai dari kalangan SD, SMP, SMA yang sudah bisa mengoperasikan handphone dan bermain media sosial. Kalangan pelajar sekarang bahkan tidak banyak yang sulit jauh dengan handphone mereka karena sudah mengalami ketergantungan.

Bahkan tidak sedikit masyarakat yang ketika berkumpul dengan keluarga mereka tidak saling berbincang dan berbicara pada saat berkumpul. Mereka sibuk memainkan handphone mereka masing masing. Padahal dalam suatu keluarga seharusnya saling berbincang dan bercanda tawa.

Selain dampak negatif pasti ada juga dampak positifnya. Menurut kutipan Khairuni Nisa (2019:92) dalam jurnal edukasi dampak positifnya yaitu:

- a. Anak dapat belajar cara beradaptasi;
- b. Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik;
- c. Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama);

- d. Memudahkan anak dalam kegiatan belajar;
- e. Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.

Media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap penggunanya. Dampak positif dapat tercapai apabila penggunanya mengetahui bagaimana penggunaannya dengan cara yang bijak. Banyak juga yang salah dalam menggunakan media sosial. Karena banyak pembuatan konten – konten yang tidak memperhatikan norma dan peraturan yang ada sehingga mengarah pada merusak individu. Penggunaan media sosial yang baik adalah media sosial yang sesuai aturan atau norma yang berlaku beserta memperhatikan konten- konten positif dan wawasan positif.

Media sosial banyak menawarkan kemudahan untuk penggunanya, agar pengguna berlama-lama bersenda gurau di dunia maya. Para pengguna bebas menampilkan atau membuat sesuatu yang dapat disebarluaskan serta menyalurkan bakat yang pengguna miliki. Sedangkan pengguna juga dapat berkomentar bebas tentang apa yang pengguna lihat disekelilingnya.

B. Aplikasi Tik Tok

1. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Aji Wisnu Nugroho (2018) Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, aplikasi ini merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi dengan fitur pembuatan video pendek dengan disertai musik dengan durasi paling lama 3 menit, aplikasi ini sangat disukai banyak orang dari kalangan dewasa, anak – anak dan anak dibawah umur.

Pada aplikasi Tik Tok dapat melihat berbagai video pendek dengan macam macam ekspresi pembuatnya. Dalam aplikasi Tik Tok juga dapat meniru gerakan pada yang lainnya sesuai dengan apa tren yang terbaru. Pembuatan video Tik Tok banyak dilakukan anak dibawah umur seperti peserta didik yang belum memahami bagaimana seharusnya saat membuat video tersebut.

Dalam aplikasi Tik Tok mereka tidak hanya dapat menirukan dan melihat apa yang sedang tren. Mereka dapat menuangkan ide-ide mereka dengan membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat membuat video tantangan tantangan terhadap dirinya.

Aplikasi Tik Tok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Menurut Mulyana dalam Deriyanto dan Qorib (2018:78) , penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok :

a. Perasaan

Perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok, karena apabila seseorang perasaannya tidak senang atau tidak menyukai aplikasi tersebut maka tidak akan menggunakannya.

b. Sikap dan Karakteristik Individu

Sikap dapat menunjukkan apakah seseorang menyukai aplikasi tersebut atau tidak, karena apabila seseorang menyukai aplikasi tersebut maka akan menunjukkan sikap yang senang pada saat pembuatan Tik Tok.

c. Prasangka

Ketika seseorang memiliki prasangka baik pada saat menggunakan sebuah aplikasi maka akan tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tersebut, begitu juga sebaliknya.

Faktor internal sangat mempengaruhi penggunaan individu dalam menggunakan aplikasi tersebut. Faktor internal termasuk dalam sebutan proses belajar dalam penggunaan media sosial. Dalam penggunaan aplikasi Tik Tok tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi bisa digunakan untuk interaksi dengan orang baru. Kreativitas juga dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi ini. Dilihat dari negatifnya aplikasi ini juga memiliki sisi negatif, seperti pada saat menggunakan aplikasi ini pengguna membuat konten video tidak sesuai dengan peraturan adat atau norma yang ada hanya untuk mendapatkan popularitas.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penggunaan aplikasi tiktok adalah informasi. Karena identitas media sosial itu sendiri adalah informasi, dengan adanya media sosial pengguna mengkreasi, representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Apabila tidak ada informasi mengenai aplikasi Tik Tok maka pengguna tidak akan mengetahui dan mengenal aplikasi tersebut.

C. Sopan Santun

1. Pengertian sopan santun

Secara etimologis, sopan santun berasal dari dua kata yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabungkan menjadi kata majemuk. Menurut Poerwadarminta (2005: 1140) sopan santun dapat diartikan diantaranya yaitu , Sopan ialah menghormati dengan tidak biasa (kemauan, untuk) tertib menurut sopan santuntau bisa dikatakan sebagai refleksi kognitif (pengetahuan). Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sikap yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap semua orang.

Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.

2. Macam-macam kesopanan

Kesopanan dibagi menjadi dua macam. menurut Kuraesin (dalam Yulaila 2018) macam kesopanan antara lain:

a. Kesopanan berbahasa

Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan

b. Sopan santun berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.

3. Faktor Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun Siswa.

Menurut Hartono(2007), Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor.

Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilakusopan santun, antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan. Disimpulkan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain adat istiadat (kebiasaan yang dilakukan masyarakat), agama sebagai pedoman hidup, sertapendidikan.

4. Aspek Kesopanan.

Kesopanan dapat dilihat dari berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari berikut adalah aspek-aspek dalam kesopanan:

- 1) kesantunan menunjukkan sikap yang mengandung nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai etiket yang berlaku baik dalam masyarakat dimana seseorang berkiprah sebagai anggotanya.
- 2) kesopanan sangat kontekstual, yaitu berlaku di masyarakat, tempat, atau situasi lain. Ketika seseorang bertemu dengan seorang teman, tidak apa-apa menggunakan kata tersebut dengan lantang, tetapi tidak sopan untuk menyapa tamu atau orang yang baru dikenal.
- 3) kesopanan selalu bipolar, yaitu hubungan dua kutub, seperti antara anak dan orang tua, antara remaja dan orang tua, antara tuan rumah dan tamu, antara laki-laki dan perempuan, antara siswa dan guru, dan sebagainya.
- 4) kesantunan tercermin dari cara berpakaian (berpakaian), cara bertindak (bertindak), dan cara bertutur (bahasa). Dalam kesopanan berbusana (dress, dress up), ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, berpakaian sopan di tempat umum, kedua berpakaian rapi dan sesuai keadaan yaitu berpakaian formal pada acara formal, berpakaian santai dalam situasi santai.

Jenis kesopanan antara lain di dalam keluarga, sekolah, tempat ibadah, atau di tempat tertentu dan antara satu orang dengan orang lain yang meliputi kesantunan dalam berbusana, kesopanan dalam melakukan atau bertindak, serta kesopanan dalam bahasa atau berbicara. Kesopanan merupakan proses pembelajaran memahami makna perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, hormat, menghargai orang lain, tidak sombong dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, bertukar informasi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai media online (perantara) yang memperkuat hubungan antar pengguna sekaligus koneksi sosial. Media

sosial tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi positif, tetapi juga dapat menjadi bumerang bagi penggunaannya sendiri jika tidak digunakan dengan bijak. Dampak pengguna, dampak bisa positif atau negatif. Ketika seseorang memiliki bias yang baik dalam menggunakan aplikasi, tidak akan ada sisi negatif dalam menggunakan aplikasi, dan sebaliknya. Aplikasi TikTok tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang baru. Dilihat dari sisi negatifnya, aplikasi ini juga memiliki kelemahan, misalnya ketika menggunakan aplikasi ini, pengguna membuat konten video yang tidak sesuai dengan peraturan adat atau standar saat ini hanya untuk mendapatkan popularitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan desain Ex Postfacto, yaitu desain tanpa manipulasi "treatment". Penelitian ini tergolong ex post facto karena data diambil apa adanya tanpa ada perlakuan (Sobri, 2014: 50). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain Regresi Linear Sederhana, Uji linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

SARAN

Meneliti dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Dengan penelitian berbagai pengaruh, diharapkan lebih banyak peneliti untuk mengatasi hal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Setiadi, elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ngurah Aditya Lesmana Gusti, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). hal, 10
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahartika, Loudia. 2021. *Viral Aksi Wanita Joget Heboh di Acara Pernikahan, Banjir Komentar Netizen*. Liputan6.
- Nasrullah Rulli, 2017, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama)
- Fitri Sulidar, 2017, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya



- Khairuni Nisa, 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 NO 1.
- Aji Wisnu Nugroho, 2018. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-679-21-2
- Prianbodo Bagus, 2018, *Pengaruh "TIKTOK" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi*.
- Deriyanto Demmy dan Qorib Fathul, 2018. *Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang terhadap Tik Tok Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 7. No . 2. Halaman 78
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Novi Yulaila. 2018. *Peran Keluargadalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Jambi.
- Hartono. 2007. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. (Bandung:Amrico)